ABSTRAKSI

HERA DESY. Analisa Perlakuan Akuntansi Terhadap Selisih Kurs Valuta Asing Pada PT. Rabana Pipelinindo Utama Palembang (Dibawah bimbingan Dra. Kencana Dewi, Ak., Msc dan Mukhtaruddin, SE, Ak., Msi.).

Tingkat kurs valuta asing terhadap nilai mata uang rupiah mengalami perubahan (naik – turun) yang tidak menentu dari waktu ke waktu. Dengan perubahan nilai tukar satuan mata uang asing ke dalam satuan satuan mata uang rupiah dapat menyebabkan salah satu pihak (perusahaan) mengalami keuntungan/kerugian. Laba/rugi ini adalah perbedaan yang terjadi antara kurs pada tanggal penyelesaian kontrak kerja atau pada saat realisasi pembayaran.

Ada beberapa permasalahan yang dapat dijabarkan sehubungan dengan keadaan di atas, yaitu :

1. Terjadinya perubahan kurs antara saat pengakuan piutang dengan saat realisasi pembayaran sehingga terjadi selisih kurs karena pihak perusahaan (PT. RPU) telah mengakuinya sebagai pendapatan dan dicatat dengan menggunakan metode cash basis.
2. Apabila terjadi selisih kurs, baik itu selisih yang menguntungkan ataupun merugikan akan langsung mempengaruhi laba rugi perusahaan.

Setiap akhir periode harus dihitung selisih kurs untuk hutang dalam mata uang asing (proteksi melalui hedging), forward receivable dan forward payable dalam mata uang asing. Selisih kurs yang timbul sebagai akibat perbedaan antara kurs tanggal neraca dengan kurs tunai pada saat terjadinya transaksi diakui sebagai keuntungan/kerugian kurs periode berjalan. Apabila timbul dan diselesaikannya transaksi mata uang asing berada dalam beberapa periode akuntansi maka selisih kurs

tersebut harus diakui untuk setiap periode akuntansi dengan memperhitungkan perubahan kurs untuk masing-masing periode.

Kerugian selisih kurs yang timbul atas saldo kewajiban dalam mata uang asing setelah periode tertentu tersebut dibebankan ke perhitungkan laba rugi, sedangkan keuntungan selisih kurs yang timbul harus diperlakukan sebagai penyesuaian terhadap selisih kurs yang dikapitalisasi.

Menurut PSAK No.10 Tahun 1996, untuk pelaporan selisih kurs pada setiap tanggal neraca adalah sebagai berikut :

a. pos aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tanggal neraca;
b. pos non-moneter tidak boleh dilaporkan dengan menggunakan kurs tanggal transaksi; dan
c. pos non-moneter yang dinilai dengan nilai wajar dari mata uang asing harus dilaporkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai tersebut ditentukan.

Kurs yang mempengaruhi Laporan Keuangan per 31 Desember terlihat pada saat pelunasan piutang pada tahun berikutnya. Selisih kurs yang dibebankan hanya sebesar nilai kurs tanggal pelunasan dikurangi dengan kurs pada tanggal penyusunan laporan keuangan (31 Desember), bukan selisih kurs antar tanggal pelunasan dengan tanggal penerbitan invoice.

Hasil analisa laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perkiraan-perkiraan dari hasil selisih kurs yang ditempatkan pada perkiraan pendapatan, lebih baik apabila ditempatkan pada perkiraan tersendiri yaitu perkiraan pendapatan lain-lain atau biaya lain-lain.